



BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BERBASIS NILAI PROFETIK SEBUAH KAJIAN SISTEMATIS

Nurul Af'idah Istiqomah¹⁾, Akhmad Fajar Prasetya²⁾

¹⁾ Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: 2408056021@webmail.uad.ac.id

²⁾ Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email: akh.prasetya@bk.uad.ac.id

Abstract

The literature selection process in a Systematic Literature Review (SLR) was conducted systematically through four main stages: identification, screening, eligibility assessment, and inclusion. During the identification stage, all articles retrieved from various scientific databases were collected and examined to eliminate duplicates. This was followed by title and abstract screening to assess the relevance of the studies to the research topic. Articles that met the initial criteria were then reviewed in full text to evaluate their methodological quality and relevance. Studies that passed all selection stages were included as the main sources for analysis. The entire literature selection process is systematically summarized in Figure 1 (SLR Literature Selection Flow Diagram).

Keywords: systematic literature review, literature selection, identification, article screening, study inclusion.

Abstrak

Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR) melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah dikumpulkan dan diperiksa untuk menghilangkan duplikasi. Tahap selanjutnya adalah penyaringan judul dan abstrak guna menilai kesesuaian artikel dengan topik penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria awal kemudian dianalisis secara teks penuh untuk menilai kualitas metodologis dan tingkat relevansinya. Artikel yang lolos seluruh tahapan seleksi selanjutnya dimasukkan pada tahap inklusi sebagai sumber utama kajian. Seluruh tahapan proses seleksi literatur dirangkum secara sistematis dalam Gambar 1 (Alur Seleksi Literatur SLR).

Kata kunci: systematic literature review, seleksi literatur, identifikasi, penyaringan artikel, inklusi studi.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Said (2023) menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah pola pembelajaran, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan psikososial peserta didik. Akses informasi melalui internet dan media sosial membuka peluang pembelajaran yang luas, namun menurut Karyati (2023), kondisi ini juga berkontribusi terhadap meningkatnya degradasi karakter dan lemahnya kontrol diri peserta didik ketika tidak diimbangi dengan pendampingan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pendidikan di era digital tidak semata-mata berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual.

Kerentanan peserta didik terhadap dampak negatif era digital telah banyak dikaji. Haryani (2020) mengungkapkan bahwa paparan lingkungan digital yang berlebihan dapat memicu kecanduan gawai, konflik identitas, serta penurunan empati sosial. Kondisi tersebut, sebagaimana dikemukakan oleh Said (2023), berpotensi mengganggu kesejahteraan psikologis apabila peserta didik tidak memiliki kemampuan reflektif dan pengendalian diri yang memadai. Oleh karena itu, pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai yang berkelanjutan.

Dalam konteks inilah, Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran strategis. Monika dan Juwita (2024) memandang BK sebagai layanan pengembangan yang berorientasi pada kesejahteraan dan potensi peserta didik, bukan sekadar penanganan masalah. Model Bimbingan dan Konseling Komprehensif, yang mencakup layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem, dirancang untuk menjawab kebutuhan perkembangan peserta didik secara holistik. Namun demikian, temuan Mo'tasim et al. (2023) menunjukkan bahwa praktik BK di lapangan masih cenderung berfokus pada aspek administratif dan responsif, sehingga fungsi pengembangan karakter belum terintegrasi secara optimal.

Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks ketika dihadapkan pada realitas era digital. Menurut Hamka dan Syam (2022), pendidikan yang kehilangan orientasi nilai berisiko melahirkan individu yang cerdas secara teknis tetapi rapuh secara moral. Oleh karena itu, integrasi nilai profetik yang mencakup humanisasi, liberasi, dan transendensi menjadi relevan untuk memperkuat orientasi BK Komprehensif. Nilai humanisasi, sebagaimana dijelaskan Haryani (2020), mendorong penghormatan terhadap martabat peserta didik, sementara nilai liberasi berfungsi membebaskan peserta didik dari perilaku destruktif dan tekanan psikososial. Sementara itu, dimensi transendensi menanamkan kesadaran spiritual sebagai dasar pengendalian diri dan pembentukan karakter berkelanjutan (Fatahillah Suparman et al., 2024).

Di sisi lain, pemanfaatan media digital dalam layanan BK tidak dapat dihindari. Zulfikar (2021) menunjukkan bahwa media digital memungkinkan layanan BK menjangkau peserta didik secara lebih fleksibel. Namun, sebagaimana diingatkan oleh Ridwan dan Panjaitan (2022), penggunaan media digital tanpa landasan nilai berpotensi mengabaikan aspek pembinaan karakter dan meningkatkan ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, integrasi nilai profetik dalam BK Komprehensif berbasis media digital menjadi kebutuhan mendesak. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini disusun menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mensintesis temuan-temuan penelitian terkait integrasi nilai profetik dalam BK Komprehensif di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis secara sistematis berbagai kajian ilmiah yang membahas Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif, khususnya dalam konteks penguatan nilai dan pengembangan karakter peserta didik di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep,



implementasi, serta tantangan BK Komprehensif berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Proses SLR dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) untuk memastikan transparansi dan ketertelusuran tahapan kajian. Kerangka ini digunakan sebagai panduan dalam proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan literatur yang dianalisis. Dengan demikian, kajian literatur yang dilakukan tidak bersifat naratif semata, tetapi mengikuti prosedur yang sistematis dan dapat direplikasi.

Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik bereputasi, yaitu Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Science and Technology Index (SINTA). Basis data tersebut dipilih karena menyediakan artikel jurnal peer-reviewed yang relevan dengan bidang Bimbingan dan Konseling dan pendidikan. Penelusuran difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 untuk menjamin kebaruan dan relevansi kajian. Kata kunci yang digunakan meliputi bimbingan dan konseling komprehensif, comprehensive guidance and counseling, layanan BK, pengembangan karakter, dan BK di era digital. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih terarah.

Partisipan

Dalam penelitian ini, partisipan tidak berupa individu secara langsung, melainkan data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah. Partisipan penelitian berupa artikel jurnal, prosiding konferensi, buku akademik, dan tesis yang membahas BK Komprehensif dan pengembangannya dalam konteks pendidikan. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria: (1) relevan dengan topik BK Komprehensif; (2) dipublikasikan pada tahun 2020–2025; dan (3) tersedia dalam bentuk teks penuh dan dapat diakses secara terbuka. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan

bahwa data yang dianalisis bersifat kredibel, mutakhir, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman seleksi literatur yang digunakan untuk menentukan kelayakan sumber data. Kriteria inklusi meliputi: (a) artikel jurnal yang terindeks dan telah melalui proses peer-review; (b) relevansi dengan konsep dan implementasi BK Komprehensif; (c) pembahasan terkait layanan BK, pengembangan karakter, atau konteks pendidikan; dan (d) ketersediaan teks penuh. Adapun kriteria eksklusi mencakup artikel opini, esai tanpa metodologi yang jelas, publikasi duplikat, serta kajian yang tidak berkaitan secara substansial dengan BK Komprehensif. Penerapan kriteria ini bertujuan untuk menjaga validitas dan kualitas kajian literatur.

Analisis Data

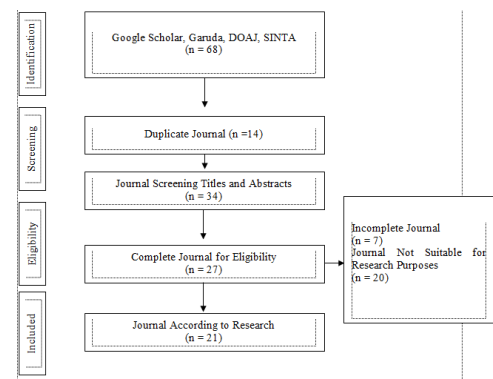
Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik terhadap literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap setiap artikel; (2) pengodean awal terhadap konsep dan temuan yang berkaitan dengan BK Komprehensif; (3) pengelompokan kode ke dalam tema-tema utama; (4) peninjauan dan penyempurnaan tema; serta (5) penafsiran dan penyusunan sintesis temuan. Tahapan analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kerangka konseptual terkait implementasi BK Komprehensif.

Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang diperoleh dari basis data dikumpulkan dan diperiksa duplikasinya. Selanjutnya, dilakukan penyaringan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian topik. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara teks penuh untuk menilai kualitas metodologis dan relevansinya. Seluruh tahapan proses seleksi literatur dirangkum dalam Gambar 1 (Alur Seleksi Literatur SLR).



Gambar 1. Alur Seleksi Literatur SLR

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan transparan dengan mengacu pada kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Tahapan seleksi meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi literatur. Penelusuran dilakukan melalui basis data Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan SINTA dengan kata kunci yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dan konteks pendidikan. Publikasi yang diperoleh diseleksi melalui penghapusan duplikasi, penelaahan judul dan abstrak, serta telaah teks penuh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap akhir menghasilkan literatur yang relevan dan berkualitas untuk dianalisis secara mendalam, sebagaimana dirangkum dalam Gambar 2 (Alur PRISMA).



Gambar 2. Alur PRISMA

Gambar tersebut menunjukkan alur seleksi artikel dalam penelitian ini yang dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pada tahap identifikasi, penelusuran literatur melalui Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan SINTA menghasilkan 68 artikel. Selanjutnya, pada tahap screening awal, sebanyak 14 artikel duplikat dihapus sehingga tersisa 54 artikel. Dari jumlah tersebut, dilakukan penyaringan judul dan abstrak yang menghasilkan 34 artikel. Pada tahap penilaian kelayakan, artikel ditelaah secara teks penuh dan diperoleh 27 artikel yang dinilai lengkap dan layak, sementara 7 artikel dikeluarkan karena tidak lengkap. Selain itu, 20 artikel dieliminasi karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap akhir menghasilkan 21 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara mendalam sesuai fokus penelitian Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh sejumlah temuan utama yang menggambarkan konsep, implementasi, serta tantangan Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif dalam konteks pendidikan. Literatur yang dianalisis juga menunjukkan pentingnya penguatan nilai profetik sebagai landasan etik dan spiritual dalam pelaksanaan BK Komprehensif agar layanan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada pengembangan karakter dan makna hidup peserta didik. Sintesis temuan literatur tersebut disajikan dalam Tabel 1.



Tabel 1. Sintesis temuan literatur

No	Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama (Nilai Profetik)
1	Monika & Juwita (2024)	BK Komprehensif di Sekolah	BK komprehensif mendukung pengembangan holistik peserta didik melalui pendekatan humanistik
2	Mo'tasim et al. (2023)	Implementasi BK	Layanan BK masih bersifat responsif; nilai pengembangan dan pembebasan (liberasi) belum optimal
3	Haryani (2020)	BK dan Karakter	Nilai moral dan spiritual memperkuat fungsi pengembangan dalam layanan BK
4	Hamka & Syam (2022)	pendidikan Profetik	Nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi relevan sebagai landasan pendidikan
5	Suparman et al. (2024)	Nilai dalam BK	Kesadaran spiritual (transendensi) berperan dalam pengendalian diri peserta didik
6	Ridwan & Panjaitan (2022)	Media Digital BK	Media digital efektif dalam layanan BK jika diarahkan oleh nilai dan etika profesional
7	Sholihin et al. (2024)	BK dan Karakter	Integrasi nilai profetik memperkuat pembinaan karakter peserta didik
8	Santosa & Kartadinata (2021)	Paradigma BK Komprehensif	BK menekankan fungsi preventif dan pengembangan berbasis nilai

Tabel 4 menunjukkan bahwa integrasi nilai profetik dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif memberikan penguatan yang signifikan terhadap fungsi pengembangan dan pencegahan layanan BK di satuan pendidikan. Nilai humanisasi tercermin secara konsisten dalam orientasi layanan BK yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yang bermartabat, unik, dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Pendekatan ini mendorong konselor untuk memahami peserta didik secara utuh dalam konteks pribadi, sosial, akademik, dan kultural, sehingga layanan BK tidak berorientasi pada pelabelan masalah atau pendekatan korektif semata, melainkan pada pemberdayaan potensi dan penguatan kapasitas diri peserta didik.

Nilai liberasi tampak dalam peran BK Komprehensif sebagai layanan yang membantu peserta didik membebaskan diri dari berbagai

bentuk keterbelengguan psikososial, seperti tekanan lingkungan sosial, stigma negatif, ketergantungan perilaku, serta pola pikir dan perilaku yang tidak adaptif. Melalui layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual, BK Komprehensif berfungsi sebagai sarana emansipatoris yang mendorong peserta didik mengembangkan kesadaran diri, kemandirian, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Dalam konteks ini, BK tidak hanya merespons masalah yang muncul, tetapi juga berperan aktif dalam mencegah munculnya masalah melalui penguatan kapasitas personal dan sosial peserta didik.

Sementara itu, nilai transendensi memberikan dimensi spiritual dan etis yang memperkaya makna pelaksanaan BK Komprehensif. Dimensi ini menanamkan kesadaran akan tujuan hidup, nilai-nilai luhur, serta tanggung jawab moral sebagai dasar pengendalian diri dan pembentukan karakter. Transendensi memungkinkan layanan BK tidak berhenti pada pencapaian kesejahteraan psikologis semata, tetapi juga mengarahkan peserta didik pada pemaknaan hidup yang lebih dalam dan berorientasi pada nilai. Dengan demikian, proses konseling menjadi sarana reflektif yang membantu peserta didik menyelaraskan perilaku, keputusan, dan tujuan hidupnya dengan nilai-nilai yang diyakini.

Secara keseluruhan, temuan dalam Tabel 4 menegaskan bahwa BK Komprehensif berbasis nilai profetik mampu menghadirkan layanan BK yang holistik, integratif, dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan zaman, tetapi juga memperkuat peran BK sebagai layanan strategis dalam pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan, baik pada ranah personal, sosial, maupun moral-spiritual.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan tantangan multidimensional dalam dunia pendidikan, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada dimensi moral, sosial, psikologis, dan spiritual peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa paparan lingkungan



digital yang masif, apabila tidak diimbangi dengan pendampingan nilai, berpotensi menimbulkan degradasi karakter, lemahnya pengendalian diri, serta gangguan kesejahteraan psikososial peserta didik. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan di era digital menuntut pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter berkelanjutan.

Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif memiliki posisi strategis dalam merespons tantangan tersebut karena dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh melalui layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Namun, hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa implementasi BK di lapangan masih cenderung berfokus pada aspek administratif dan penanganan masalah, sehingga fungsi pengembangan karakter belum terintegrasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan orientasi nilai agar layanan BK tidak sekadar bersifat teknis, tetapi juga bermakna dan berkelanjutan.

Integrasi nilai profetik yang mencakup humanisasi, liberasi, dan transendensi terbukti relevan sebagai landasan konseptual dan praktis dalam pengembangan BK Komprehensif di era digital. Nilai humanisasi memperkuat penghormatan terhadap martabat dan potensi peserta didik, nilai liberasi mendorong pembebasan dari keterbelengguan psikososial dan perilaku destruktif, serta nilai transendensi menanamkan kesadaran spiritual sebagai dasar pengendalian diri dan pembentukan karakter. Ketiga nilai tersebut saling melengkapi dalam membangun layanan BK yang holistik, preventif, dan berorientasi pada pemaknaan hidup peserta didik.

Pemanfaatan media digital dalam layanan BK merupakan keniscayaan, namun harus diarahkan oleh kerangka nilai dan etika profesional agar tidak mengabaikan aspek pembinaan karakter. Dengan demikian, BK Komprehensif berbasis nilai profetik dan didukung oleh media digital dapat menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi,

tetapi juga memperkuat peran BK sebagai layanan yang berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik secara utuh, berkelanjutan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Nurjannah. (2023). Bimbingan konseling belajar melalui media film dokumenter untuk meningkatkan persepsi moderasi beragama siswa di sekolah. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 1–8.
- Chudzaifah, I., & Hikmah, A. N. (2022). Moderasi beragama: Urgensi dan kondisi keberagamaan di Indonesia. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 49–56.
- Effendi, D. I., & Lukman, D. (2022). Dakwah digital berbasis moderasi beragama. Yayasan Lidzikri.
- Fatahillah Suparman, M., Giyoto, & Rusdiyanto, M. (2024). Pengembangan kecerdasan profetik dalam pendidikan dai mandiri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4203–4213.
- Hamka, & Syam, A. R. (2022). Pendidikan berbasis nilai-nilai profetik dalam pemikiran Buya Hamka. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Hamka. (2015). *Tasawuf modern*. Republika.
- Haryani, E. (2020). Pendidikan moderasi beragama untuk generasi milenia. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18(2), 145–158.
- Hayyi, A. (2025). Media sosial sebagai basis kurikulum cinta dan moderasi beragama. *SUKIJO CIRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(1), 118–130.
- Herlina, L., Khafidah, W., Prawirosastro, C. L., Mukaromah, N., & Ilmita. (2025). Pendidikan agama Islam di era digital. HN Publishing.
- Ihza, F., Hayati, U., Dayurni, P., & Surani, D. (2023). Efektivitas learning management system berbasis web. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 113–122.



- Kartadinata, S. (2011). Menguak tabir bimbingan dan konseling sebagai upaya pedagogis. UPI Press.
- Kartadinata, S., & Nurihsan, J. (2015). Landasan bimbingan dan konseling. Remaja Rosdakarya.
- Karyati, A. (2023). Efektivitas penggunaan website pembelajaran. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9(3), 1665–1674.
- Kuntowijoyo. (2006). Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika. Tiara Wacana.
- Mo'tasim, M., Mollah, M. K., & Rahman, M. (2023). Moderasi beragama sebagai materi bimbingan dan konseling. JKPI: Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 4(2), 363–368.
- Monika, I., & Juwita, M. (2024). Urgensi konselor sebaya dalam internalisasi nilai moderasi beragama. Indonesian Journal of Educational Counseling, 8(2), 257–270.
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., Primar, C. N., & Nurmelia. (2022). Peran media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan belajar. Education Journal, 2(1), 1–11.
- Ridwan, M., & Panjaitan, D. J. (2022). Keefektifan web sebagai media pembelajaran. Jurnal MathEducation Nusantara, 5(1), 82–89.
- Rumata, F. A., Iqbal, M., & Asman. (2021). Dakwah digital dan moderasi beragama. Jurnal Ilmu Dakwah, 41(2), 172–183.
- Sa'diyah, A., Zahrani, A. H., Hasanah, D. F. S., Hidayanti, D., & Midia, F. G. (2024). Program bimbingan belajar dan moderasi beragama. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 304–315.
- Said, S. (2023). Peran teknologi sebagai media pembelajaran abad ke-21. Jurnal PenKoMi, 6(2), 194–202.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). Media pembelajaran. Eureka Media Aksara.
- Santosa, H., & Kartadinata, S. (2021). Islamic prophetic guidance model to develop noble character. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 281–296.
- Santosa, H., & Prabowo, A. B. (2022). Need analysis of Islamic prophetic guidance and counseling. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 9(1), 1–14.
- Santosa, H., & Prasetiawan, H. (2021). Pelatihan bimbingan profetik bagi guru BK. Community Empowerment, 6(7), 1163–1170.
- Sholihin, T. B., Muizzuddin, L. Z., Sahiil, M. M. B., & Afifuddin, M. R. (2024). Pendidikan moderasi beragama pada generasi digital native. FAJAR: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 58–63.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. Journal of Business Research, 104, 333–339.
- Surahmat. (2025). Manajemen kelas berbasis profetik (Tesis magister). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Tohari, K., Kuswari, R. I., & Riyanto. (2023). Buku ajar bergambar berbasis karakter profetik. JIPSKI, 1(1), 118–127.
- Tsani, N. (2025). Model pembelajaran efektif berbasis pedagogik profetik di era digital. Literasi Nusantara Abadi.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. Journal of Planning Education and Research, 39(1), 93–112.
- Zulfa, A. A., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2025). Sistem informasi akademik berbasis web. Jurnal Tahsinia, 6(1), 115–134.
- Zulfikar, S. (2021). Penggunaan website dan internet dalam pembelajaran. Journal of Instructional and Development Researches, 1(3), 106–111.